

SIARAN PERS



Sound of X: Bunyi Keriuhan Sungai Cikapundung dalam Video Soundscape “Susur Cikapundung”

BANDUNG – Band situasional asal Bandung GURU merekam keriuhan aktivitas di sekitar Sungai Cikapundung dan mempresentasikannya dalam bentuk karya video bunyi lingkungan (*soundscape*) berjudul *Susur Cikapundung*. Video *soundscape* berdurasi 6 menit ini diciptakan sebagai bagian dari proyek digital internasional Sound of X yang diinisiasi Goethe-Institut.

Susur Cikapundung adalah proyek audio visual yang melibatkan situasi dan kondisi Sungai Cikapundung. Sungai sepanjang 28 kilometer ini menjadi dasar komposisi suara serta rekaman audio aliran sungai di kota Bandung. Riuhnya limbah sungai dan aktivitas permukiman di sekitar sungai itu menjadi bahan suara utama bagi GURU untuk mengamplifikasi apa yang sebenarnya terjadi di sungai itu.

Dalam proses perekaman, GURU yang beranggotakan Mira Rizki, Bayu P. Pratama, Fahma Rosmansyah, dan Gazza Ryandika menyusuri sejumlah titik di Bandung, yaitu Watervang Leuwilimoes, Tepian Sungai, Perumahan Merdekalio, Titik Sungai Cikapundung, Bendungan Sukaati, dan Kelurahan Mengger Bantaran Sungai.

“Sungai Cikapundung merupakan sungai besar yang mengalir dari utara sampai ke selatan Bandung, jadi dia membelah kota Bandung. Kami berpikir bahwa sungai ini bisa merekam aktivitas kota Bandung dari utara sampai selatan, dan segala aktivitas dapat disusuri melalui sungai ini. GURU ingin menunjukkan kondisi sungai yang sebenarnya melalui medium baru,” ujar Mira.

Rekaman suara yang diambil untuk proyek ini adalah suara plastik dan kaca yang terdapat pada benda-benda domestik di tumpukan sampah di Sungai Cikapundung. Teknik perekaman dengan mikrofon *piezo* bertujuan untuk menangkap suara dari getaran material yang mengalir di berbagai titik yang terkena tumpukan sampah.

Perekaman juga menggunakan *handheld recorder* untuk menangkap suara-suara yang terikat di udara serta dari aktivitas warga di daerah bantaran sungai. Dalam komposisinya, suara aliran air serta aktivitas warga permukiman sekitar sungai dipadukan dengan berbagai instrumen seperti trompet sunda, suling, gitar elektrik, bass, dan drum.

Bayu menambahkan, Sungai Cikapundung menarik dipilih sebagai objek eksplorasi untuk dijadikan karya seni suara karena mereka melihat adanya kontradiksi, di mana posisi sungai tersebut berada di tengah kota tetapi masih ada masyarakat yang belum sadar untuk merawatnya. “Ketika kami berkarya di sungai ini, ternyata masih banyak yang sungainya ada sampah atau warga yang membuang sampah ke sungai. Jadi korelasinya (Sungai Cikapundung) seperti dekat, tetapi secara konteks ingin merawat sungainya itu tidak dekat”.

Direktur Goethe-Institut Bandung Caroline Brendel menyampaikan, “Karya *Susur Cikapundung* oleh GURU mengingatkan kita bahwa Sungai Cikapundung mengalir dan melintasi kota Bandung seutuhnya, menekankan bahwa sungai Cikapundung menjadi elemen sangat penting dalam kehidupan perkotaan di Bandung yang idealnya terus dilestarikan dan saling melengkapi. Oleh karenanya, seni dalam hal ini merupakan salah satu cara untuk membangun kesadaran masyarakat kota Bandung, khususnya mereka yang tinggal di sepanjang sungai Cikapundung”.

Narahubung

Lukman Hakim
Koordinator Program Budaya
Goethe-Institut Bandung
Lukman.Hakim@goethe.de
M / WA +62 811 1111 8010

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.



Karya ketiga asal Indonesia

Susur Cikapundung merupakan karya ketiga dari Indonesia yang dibuat untuk proyek Sound of X. Sebelumnya, desainer bunyi Rani Jambak dan pembuat film Evi Ovtiana merekam keberagaman suara di Medan dan menyajikannya dalam video *soundscape* berjudul *Nostalgic Contrasts*. Selain itu, Lie Indra Perkasa (komposer) dan John Navid (pemain drum dan perkusi White Shoes & the Couples Company) menciptakan video *soundscape* dengan judul *Invisible Comfort*, yang berupaya menghidupkan kembali bebunyian kenyamanan yang hilang di Jakarta.

Sound of X bertujuan menampilkan latar bebunyian sebuah kota yang sering diabaikan. Menggunakan suara, kebisingan, dan akustik, seniman dan musisi dari berbagai kota di Asia, Oseania, dan Eropa untuk mengeksplorasi lingkungan sonik masing-masing dalam rangka mengusulkan cara unik untuk memulihkan hubungan dengan kota dan ruang yang kita diami.

Karya *Susur Cikapundung* dapat disaksikan secara langsung di Perpustakaan Goethe-Institut Bandung di Jl. Martadinata no. 48, Bandung, hingga 15 April 2023. Adapun seluruh karya video *soundscape* dapat diakses melalui tautan www.goethe.de/soundofx.

###

Tentang Goethe-Institut

Goethe-Institut merupakan lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman yang aktif di seluruh dunia. Kami mempromosikan pengajaran bahasa Jerman di luar negeri dan mendorong pertukaran budaya antarbangsa. Kami juga menyampaikan gambaran menyeluruh mengenai Jerman melalui informasi tentang kehidupan politik, sosial dan budaya di Jerman. Beragam program budaya dan pendidikan kami menyokong dialog antarbudaya dan memfasilitasi partisipasi kultural. Berbagai program tersebut memperkuat struktur-struktur masyarakat madani dan mendukung mobilitas global.

Tentang GURU

“Band situasional” dari Bandung GURU yang beranggotakan Mira Rizki, Bayu P. Pratama, Fahma Rosmansyah, & Gazza Ryandika. Bersama mereka mempraktikkan pertunjukan situasional serta menggunakan suara tonal dan atonal yang dihasilkannya. Jadi, tidak setiap pertunjukan dan komposisi ditetapkan—itu bergantung pada situasi.

Narahubung:

Lukman Hakim
Koordinator Program Budaya
Goethe-Institut Bandung
Lukman.Hakim@goethe.de
WA +62 811 1111 8010

www.goethe.de

**GOETHE
INSTITUT**

Sprache. Kultur. Deutschland.